

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada di Kp. Cihonje, RW. 002, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama delapan bulan, yaitu mulai dari Desember 2024 sampai dengan bulan Juli 2025. Pengambilan responden penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha budidaya maggot di Kecamatan Kawalu ini merupakan salah satu pembudidaya maggot Kota Tasikmalaya yang telah berdiri pada tahun 2016. Adapun rincian tahapan kegiatan dan waktu penelitian secara lengkap disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Waktu dan Tahap Penelitian

Jadwal Kegiatan	2024 – 2025																							
	Des 2024		Jan 2025		Feb 2025		Mar 2025		Apr 2025		Mei 2025		Jun 2025		Juli 2025									
Perencanaan Penelitian	■																							
Survei		■																						
Penyusunan Usulan Penelitian			■	■	■	■																		
Seminar Usulan Penelitian						■																		
Revisi Usulan Penelitian							■	■	■															
Pengumpulan Data										■	■													
Penulisan Hasil Penelitian											■	■	■	■										
Seminar Kolokium																■								
Revisi Hasil Kolokium																	■	■						
Sidang Skripsi																							■	

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada usaha budidaya maggot di Al-Muttahid Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Metode studi kasus dilakukan untuk mengeksplorasi secara detail terhadap fenomena-fenomena permasalahan tentang seseorang atau situasi pada tempat penelitian. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka peneliti menggunakan metode studi kasus, dengan pertimbangan responden yaitu Bapak Erik sebagai petani perintis, yang berusaha membudidaya maggot di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu :

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan melakukan pengamatan secara langsung ke daerah penelitian. Pengambilan data primer dalam penelitian ini melalui metode wawancara secara langsung dengan responden pemilik usaha budidaya maggot Al – Muttahid dengan menggunakan kuisioner yang ada. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung objek penelitian dilapangan.
- 2) Data sekunder, yaitu data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi terkait seperti, BPP Kecamatan Kawalu, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, serta literatur yang terkait dari berbagai sumber seperti, buku, jurnal, media cetak dan elektronik (internet).

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Batasan pengertian pada setiap variabelnya pada penelitian ini jenis sebagai berikut :

1. Maggot BSF adalah larva dari lalat *Black Soldier Fly* yang sering digunakan sebagai sumber pakan alternatif.
2. Produksi maggot adalah jumlah *output* atau hasil yang diperoleh dari hasil usaha budidaya maggot selama satu kali masa produksi (Kg).
3. Responden merupakan petani maggot di Al-Muttahid Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
4. Karakteristik responden yaitu ciri-ciri berdasarkan umur, tingkat pendidikan, lama usaha, tanggungan keluarga responden, luas lahan dan status kepemilikan lahan.

5. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh responden selama usaha dari telur sampai panen, dihitung dalam satuan (Rp/Kg/Produksi).
6. Biaya total merupakan nilai keseluruhan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per proses produksi.
7. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak habis terpakai dalam satu kali masa produksi usaha budidaya maggot (Rp).

- a. Pajak bumi bangunan (PBB), dihitung dalam satuan rupiah dalam satu kali masa produksi (Rp).

- b. Penyusutan alat, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

Penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Menurut Ken Suratiyah (2015) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Penyusutan alat dalam usaha budidaya maggot meliputi beberapa komponen, sebagai berikut :

1. Kandang, penyusutan kandang meliputi (biopond permanen, kandang penetasan telur lalat BSF dan atap)
2. Saringan
3. Biopond semi permanen
4. Tong
5. Sekop
- c. Bunga modal tetap, dihitung dalam satu periode produksi dan dinilai dalam satuan rupiah berdasarkan persentase bunga yang berlaku di Bank pada saat penelitian dilakukan (Rp/satu periode produksi).
8. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya habis terpakai dalam satu kali masa produksi (Rp). Adapun yang termasuk kedalam biaya variabel yaitu:
 - a. Bibit maggot, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - b. Ampas kelapa, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).

- c. Dedak/Bekatul, Dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - d. Biaya transportasi, dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Liter).
 - e. Listrik, dihitung dalam satuan paket dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu periode produksi produksi (Rp/kWh).
 - f. Bahan bakar minyak mesin cacah, dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Liter).
 - g. Tenaga kerja keluarga, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya maggot selama satu kali masa produksi dinyatakan dalam Hari orang kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - h. Tenaga kerja luar keluarga, tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga dan dilibatkan dalam kegiatan budidaya maggot yang berperan sebagai pengumpul dan pengangkutan sampah organik ke lokasi budidaya selama satu kali masa produksi dinyatakan dalam Hari orang kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - i. Bunga modal variabel, dihitung dalam satu periode produksi dan dinilai dalam satuan rupiah berdasarkan persentase bunga yang berlaku di bank pada saat penelitian dilakukan (Rp/satu periode produksi produksi).
9. Harga adalah nilai jual terhadap hasil produksi maggot di daerah penelitian (Rp).
 10. Penerimaan adalah hasil dari perkalian antara hasil produksi maggot dengan harga jual maggot dinilai dalam satuan (Rp).
 11. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usaha maggot dengan biaya total pemeliharaan maggot, yang dihitung dalam satuan (Rp).
 12. Analisis kelayakan usaha (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dengan total keseluruhan biaya.
 13. Penelitian ini dianalisis dalam satu periode produksi yang dikerjakan selama satu bulan.

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yakni analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab identifikasi masalah pertama dan kedua, yaitu mengenai biaya, penerimaan dan pendapatan, serta kelayakan usaha dengan mengolah dan menganalisis secara deskriptif.

3.5.2 Analisis biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Guna menjawab identifikasi masalah pertama mengenai besar biaya total, penerimaan dan pendapatan petani maggot menggunakan metode perhitungan dari Ken Suratiyah (2015). Biaya total didapatkan dari biaya tetap yang merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, dengan menjumlahkan biaya variabel yang dimana biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi dan harga. Sedangkan pendapatan adalah selisih penerimaan dengan biaya. Rumus perhitungan biaya total, penerimaan dan pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis biaya total

Analisis biaya total yang dikeluarkan oleh petani maggot dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
 VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual per satuan produk. Nilai total penerimaan dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$TR = \sum y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

$\sum y$ = Total Hasil Produksi
 P_y = Harga Jual Produk

3.5.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan dikurangi semua biaya yang telah dikeluarkan. Rumusan yang digunakan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan
 TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)
 TC = *Total Cost* (Biaya Total)

3.5.3 Analisis Kelayakan usaha (R/C)

Analisis Kelayakan Usaha R/C adalah nilai yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Analisis ini bertujuan untuk menjawab identifikasi masalah yang ketiga mengenai seberapa jauh setiap biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha budidaya maggot dapat memberikan nilai penerimaan, dimana perhitungannya menggunakan rumus :

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue/Cost*
 TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)
 TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Diketahui kriteria dari R/C sebagai berikut :

$R/C > 1$ maka usaha budidaya maggot dikatakan layak

$R/C = 1$ maka usaha budidaya maggot dikatakan mengalami kondisi impas

$R/C < 1$ maka usaha budidaya maggot dikatakan tidak layak